

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Segala aspek dari peserta didik harus dikembangkan secara optimal seperti intelektual, moral, kognitif maupun emosional. Terlaksananya bimbingan konseling di sekolah, diharapkan para siswa dapat berkembang secara optimal baik pribadi, sosial, intelektual, emosional maupun moralnya, dengan kata lain dapat meminimalisir masalah dalam dirinya maupun di luar dirinya seperti terisolir dan mempunyai konsep diri yang negatif ataupun mempunyai masalah dengan moralnya.

Siswa yang mempunyai masalah dengan moralnya, biasanya disebabkan karena kurang pemahannya ia tentang moral. Paham berarti pandai dan mengerti benar.¹ Menurut Santrok bahwa Bloom memasukkan pemahaman ke dalam kawasan kognitif, yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual / nalar.²

Penalaranan moral bukan merupakan penalaran terhadap standar perilaku yang ditentukan oleh konsesus sosial, namun lebih merupakan penalaran terhadap standar penerimaan dan penolakan perilaku yang berhubungan dengan hak dan kewenangan individu (*moral rules*).³ Menurut Budiningsih pemahaman moral menekankan pada alasan mengapa suatu

¹ Peter Salim dan Yenni Salim. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indoneia Kontenporer*. Jakarta : Modren English Press. h. 1075.

² Jhon W Santrok. (2010). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana. h. 468.

³ Suardi Syam. (2015). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Pekanbaru : Zanafa Publishing. h. 139.

tindakan dilakukan, sehingga dapat dinilai apakah tindakan tersebut baik atau buruk.⁴

Dengan demikian, orang yang bertindak sesuai dengan moral adalah orang yang mendasarkan tindakannya atas penilaian baik buruknya sesuatu. Karena lebih bersifat penalaran, maka perkembangan moral menurut Kohlberg sejalan dengan perkembangan nalar sebagaimana yang dikemukakan oleh Piaget. Makin tinggi tingkat penalaran seseorang menurut tahap-tahap perkembangan Piaget tersebut, maka makin tinggi pula tingkat moralnya.⁵

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kohlberg dan Piaget bahwa semakin tinggi tingkat penalaran moral seseorang maka makin tinggi pula tingkat moralnya, artinya bahwa apabila siswa mengetahui dan memahamai tentang moral, ia akan tahu bagaimana seharusnya bertindak laku yang sesuai dengan norma-norma / aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam lingkungan sekitarnya, dengan kata lain siswa dapat terhindar dari pelanggaran-pelanggaran moral di lingkungan sekolahnya. Adapun yang dimaksud dengan moral sebagai berikut.

Menurut Sunarto dan Agung Hartono moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah. Dengan demikian moral merupakan kendali dalam bertindak laku.⁶

Sesuai dengan penjelasan di atas apabila siswa memiliki pemahaman moral yang baik ia akan melakukan tindakan sesuai dengan penilaiannya terhadap baik buruknya sesuatu. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki

⁴ Budiningsih. (2008). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 25.

⁵ *Ibid.* h. 140.

⁶ Sunarto dan Agung Hartono. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta. h. 169.

pemahaman moral yang baik akan bertindak sesuka hatinya, tidak disiplin, tingkat kesopanannya kurang, sering tidak jujur, dan sebagainya.

Disebuah lembaga pendidikan masih banyak dijumpai siswa yang memiliki permasalahan dengan moralnya seperti tidak berbicara sopan dengan temannya, masih banyak siswa yang tidak sopan kepada gurunya, siswa yang membuang sampah sembarangan, siswa yang keluar sebelum jam pelajaran selesai, siswa yang merokok dilingkungan sekolah dan lain sebagainya. Tidak sedikit siswa yang bertindak sendiri dan semuanya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan dirinya. Oleh karena itu, untuk menciptakan tingkah laku yang baik dalam lingkungannya, siswa dituntut untuk memiliki pemahaman moral yang baik.

Menurut Sudaryanto faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni usia, pengalaman, intelegensi, dan jenis kelamin sedangkan faktor eksternal yakni pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, dan informasi.⁷ Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam memberikan pemahaman moral melalui pemberian informasi tentang moral.

Menurut Winkel dalam Tohirin layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk

⁷ Diakses melalui <http://www.faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman.html> pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 14.05 WIB

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.⁸

Menurut Suhertina layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi.⁹ Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya.¹⁰ Materi layanan informasi juga salah satunya menyangkut tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh siswa kemudian informasi tersebut diterima dan dipahami karena fungsi yang utama dari layanan informasi ini ialah fungsi pemahaman, dan salah satu materi layanan informasi menyangkut tentang moral.

Menurut Prayitno permasalahan yang dialami para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Dalam kaitan itu, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran.¹² Dalam pelaksanaan layanan informasi guru bimbingan konseling dapat memberikan pemahaman tentang moral agar siswa tahu

⁸ Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Rajawali Pers. h. 147.

⁹ Suhertina. (2008). *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru : Suska Press. h. 77.

¹⁰ Tohirin. *Loc. cit.*

¹¹ Tohirin, *Op. Cit.* h. 148.

¹² Prayitno. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. h. 29.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana seharusnya bertingkah laku, agar siswa terhindar dari pelanggaran norma dan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

SMA Negeri 2 Tambang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Kampar terletak di jalan Bupati Kecamatan Tambang.

Sekolah SMA Negeri 2 Tambang ini telah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, dan pola BK yang dilaksanakan ialah BK Pola 17 Plus. Guru bimbingan konseling yang melaksanakan layanan bimbingan dan konseling berjumlah empat orang, dua orang guru bimbingan konseling disini berlatar belakang pendidikan strata 1 (S1) bimbingan dan konseling dan dua orang guru bimbingan konseling berlatar belakang pendidikan strata 1 (S1) psikologi.

Sesuai dengan program yang dibuat, guru bimbingan konseling sudah melaksanakan layanan bimbingan konseling terutama layanan informasi tentang moral. Layanan informasi tentang moral di SMA Negeri 2 Tambang ini dilaksanakan tiga hingga empat kali dalam satu semester. Meskipun layanan informasi telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tambang, akan tetapi berdasarkan pengamatan awal penulis ditemukan gejala-gejala sebagai berikut.

1. Masih ada sebagian siswa yang tidak mengucapkan salam saat bertemu dengan gurunya.
2. Masih ada sebagian siswa yang tidak mengetahui bentuk-bentuk perilaku yang termasuk dalam pelanggaran moral.
3. Masih ada sebagian siswa yang saling mengejek.
4. Masih ada sebagian siswa yang tidak berbicara sopan kepada temannya.
5. Masih ada sebagian siswa yang membuang sampah sembarangan.

6. Masih ada sebagian siswa yang merokok di lingkungan sekolah.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi terhadap Pemahaman Moral Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang”**

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih SMA Negeri 2 Tambang sebagai lokasi penelitian :

1. Persoalan-persoalan yang dikaji dalam judul di atas sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari, yaitu bimbingan dan konseling.
2. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul di atas, penulis mampu untuk menelitinya.
3. Lokasi penelitian ini terjangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini :

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan “kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu orang atau benda, yang turut membentuk kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.¹³

¹³Peter Salim dan Yenni Salim. *Op. Cit.* h. 1126.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Keaktifan

Keaktifan adalah “kegiatan aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan”.¹⁴ Keaktifan dalam kegiatan ini adalah kehadiran dan ketertarikan siswa dalam mengikuti layanan, aktifitas siswa selama mengikuti layanan, keaktifan bertanya dan mengeluarkan pendapat, dan keseriusan siswa mengikuti proses layanan dari awal hingga akhir.

3. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu “layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi”.¹⁵

4. Pemahaman Moral

Paham berarti pandai dan mengerti benar.¹⁶ Menurut Santrok bahwa Bloom memasukkan pemahaman ke dalam kawasan kognitif, yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual / nalar.¹⁷ Moral adalah “ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah”.¹⁸

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu :

- a. Pemahaman moral siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang.

¹⁴ Anton Mulyono. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. h. 26.

¹⁵ Suhertina. *Loc. cit.*

¹⁶ Peter Salim dan Yenny Salim. *Loc. cit.*

¹⁷ Jhon W Santrok. *Loc. cit.*

¹⁸ Sunarto dan Agung Hartono. *Loc. cit.*

- b. Pelaksanaan Layanan Informasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang.
- c. Keaktifan mengikuti layanan informasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan mengikuti layanan informasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang.
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman moral siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang.
- f. Pengaruh keaktifan mengikuti layanan informasi terhadap pemahaman moral siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini, sementara kemampuan penulis sangat terbatas untuk meneliti seluruhnya. Maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji hanya pengaruh keaktifan mengikuti layanan informasi terhadap pemahaman moral siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang.

3. Rumusan Masalah

Relevan dengan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi terhadap pemahaman moral siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi terhadap pemahaman moral siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini :

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana starata satu (S1) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsetrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi bagi Guru BK terkait dengan judul tersebut.
- c. Bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsetrasi Bimbingan dan Konseling, sebagai bahan informasi dan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan.
- d. Bagi mahasiswa dan pihak umum, sebagai referensi untuk menambah wawasan keilmuan pada saat ini maupun di masa yang akan datang.